

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini adalah stunting. Di Indonesia, stunting merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi (Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2018). Secara nasional diketahui bahwa balita di Indonesia yang dikatakan stunting sebanyak 30,8% (Riskeddas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting tahun 2018 mengalami penurunan dari hasil Riskeddas 2013, yaitu sebesar 37,2%. Menurut WHO 2005, stunting adalah keadaan pendek menurut umur yang ditandai dengan nilai indeks tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) kurang dari -2 standar deviasi (Blossner *et al.*, 2005; WHO, 2005). Kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang-ulang selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat menyebabkan stunting (WHA,2012; WHO, 2014).

Stunting tidak hanya pendek, namun memberikan informasi adanya gangguan pertumbuhan linear dalam jangka waktu lama dalam hitungan tahun (WHO, 2012). Untuk mengukur status gizi masyarakat, telah menggunakan stunting sebagai indikator (Tri Siswati, 2018). Apabila prevalensi balita stunting di suatu daerah tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut mengalami masalah pembangunan secara umum, seperti ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan lain-lain (Cobayashi *et al.*,

2013). Faktor sosial, lingkungan, dan biologi menjadi penyebab stunting yang sangat kompleks (Unicef, 2013; WHO, 2012; World Bank, 2014).

Stunting (kerdil) merupakan keadaan dimana tinggi badan anak lebih pendek dibanding anak lain seusianya, hal ini juga dikenal dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh bayi/janin selama 1000 hari pertama kehidupan dapat menyebabkan stunting, dimana hal ini juga dapat menyebabkan kematian janin. Efek jangka pendeknya dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak, pertumbuhan masa tubuh dan komposisi badan, serta metabolisme glukosa, lipid, protein, dan hormone mengalami gangguan. Efek jangka panjang dapat menyebabkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar menurun, kekebalan tubuh, kapasitas kerja, dan IQ anak Indonesia sebanyak 10-15 poin, prestasi akademik anak yang buruk, lebih lanjut anak diprediksi meraih pendapatan 20% lebih rendah diusia kerja, sehingga memperparah kemiskinan dan mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang (Jalal 2007; Cahyono, Manongga dan Picauly 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah banyak dilakukan, kejadian stunting dipengaruhi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, stunting dipengaruhi faktor-faktor berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi, dan genetik. Secara eksternal dipengaruhi faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu,

dan pendapatan keluarga (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty 2015; Ni'mah dan Nadhiroh 2015). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanganan stunting secara holistik hanya pada sektor kesehatan saja tidak cukup, tetapi aspek sosial ekonomi juga harus tersentuh.

Penanganan stunting perlu koordinasi lintas sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan lainnya. Upaya penanggulangan dilakukan pemerintah melalui intervensi spesifik, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Provinsi, dan Kabupaten/Kota; dan intervensi sensitif terkait kesehatan lingkungan, penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan (Rosha, dkk. 2016).

Secara global World Health Assembly pada tahun 2012 telah mencanangkan Sustainable Development Goal's (SDG's) sebagai implementasi komprehensif untuk penanganan masalah gizi ibu, bayi, dan anak-anak. Menurut WHO 2012, Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah mengurangi stunting balita hingga sebesar 40% pada tahun 2025 dan memberantas segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Dengan target ini jumlah stunting balita di Indonesia harus turun dari 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) menjadi 14,9% pada tahun 2025.

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan alat untuk mengetahui status gizi anak balita. Salah satu kegiatan

berbasis masyarakat yang melaksanakan pemantauan pertumbuhan terhadap balita adalah posyandu. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dengan mengikutsertakan balitanya untuk ditimbang di posyandu memberikan andil yang sangat besar terhadap pencapaian indikator ini (Kemenkes, 2013). Untuk meningkatkan status gizi balita, terdapat kegiatan di posyandu balita dusun Gumulan yang meliputi penimbangan dan pemeriksaan dari Puskesmas Pandak 2 oleh team. Kegiatannya meliputi pemeriksaan dan pengobatan balita, pembinaan posyandu balita, dan penyuluhan kesehatan.

Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan yang terkait dengan perbaikan gizi masyarakat. Posyandu adalah kegiatan yang berbasis masyarakat sekaligus sarana untuk mengetahui status gizi anak balita. Oleh karena itu, Posyandu memiliki peran penting dalam rangka memantau status gizi masyarakat sekaligus mengevaluasi program yang berkaitan dengan upaya perbaikan status gizi masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan merupakan indikator kerja bagi pelayanan Posyandu yang mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, KB, pemberantasan penyakit menular dengan imunisasi, penanggulangan Diare dan gizi serta adanya penimbangan balita. Sasaran Posyandu adalah ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Kesehatan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Alamsyah, 2013). Hal senada di ungkapkan Subagyo & Mukhadiono (2010), bahwa tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, sulit sekali untuk mewujudkan keberhasilan suatu program pembangunan karena masyarakatlah pelaku (subyek) dan sarannya (obyek), sehingga dengan semakin tingginya

tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula efektivitas program Posyandu.

Berdasarkan prevalensi balita stunting di DIY sebanyak 12,7%. Bantul menduduki peringkat kedua angka stunting tertinggi setelah Gunung Kidul dari seluruh kabupaten dan kota di DIY. Jumlah kasus stunting di Kabupaten Bantul sudah turun 1,1%. Pada tahun 2018, jumlah balita stunting sebesar 9,7% menjadi 8,66% pada tahun 2019. Berdasarkan data Pukesmas Pandak II pada tahun 2018 prevalensi balita stunting di Desa Caturharjo sebesar 11,7% dan prevalensi stunting di Dusun Gumulan Posyandu Sakura sebesar 3,3%. Pada tahun 2019, Kabupaten Bantul telah ditetapkan sebagai kabupaten prioritas penanggulangan stunting tahap II.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dan bentuk upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting yang dilaksanakan oleh masyarakat di Posyandu Sakura Dusun Gumulan Caturharjo Pandak Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah partisipasi masyarakat dan bentuk upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting yang dilaksanakan oleh masyarakat di Posyandu Sakura Dusun Gumulan Caturharjo Pandak Bantul?”

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum : Mengkaji dan menganalisis secara deskriptif partisipasi masyarakat dan upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting yang dilaksanakan oleh masyarakat di Posyandu Sakura Dusun Gumulan Caturharjo Pandak Bantul.
  
2. Tujuan Khusus :
  - a. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam penanggulangan masalah stunting di Posyandu Sakura Dusun Gumulan Caturharjo Pandak Bantul.
  
  - b. Mengetahui upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting yang dilaksanakan oleh masyarakat Posyandu Sakura Dusun Gumulan Caturharjo Pandak Bantul.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai kajian partisipasi masyarakat dan upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi posyandu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbang saran dalam partisipasi masyarakat dan upaya keluarga dalam penanggulangan masalah stunting.

## F. Keaslian Penelitian

1. Ana Samiatul Milah, Dini Nurbaeti Zen, Nina Rosdiana (2019) melakukan penelitian Penanggulangan Stunting Dan Pemberian Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Status Gizi Pada Anak Usia 0-5 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantaranya status gizi balita adalah kategori gizi kurang sebanyak 43 orang (58,1%), kebiasaan pemberian makan kategori cukup sebanyak 58 orang (91,9%), kebiasaan pengasuhan kategori kurang 35 responden (47,4%), kebiasaan kebersihan kategori cukup sebanyak 39 orang (52,7%), kebiasaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 38 orang (51,3%). Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan subyek penelitian. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat variabel bebas yaitu penanggulangan stunting dan variabel terikat yaitu status stunting serta tempat penelitian.
2. Ana Samiatul Milah, Ade Zaqiah (2020) melakukan penelitian Penanggulangan Stunting Dan Pemberian Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Status Gizi Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Desa Pawindan Kabupaten

Ciamis Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantaranya status gizi balita adalah kategori gizi kurang sebanyak 43 orang (58,1%), kebiasaan pemberian makan kategori cukup sebanyak 58 orang (91,9%), kebiasaan pengasuhan kategori kurang 35 responden (47,4%), kebiasaan kebersihan kategori cukup sebanyak 39 orang (52,7%), kebiasaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 38 orang (51,3%).

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan subyek penelitian. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat variabel bebas yaitu penanggulangan stunting dan variabel terikat yaitu status stunting serta tempat penelitian.



